

**PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi



Oleh:

**SITI MAULINA**  
**NIM. 1604120572**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
TAHUN 2020 M/1441**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DESA TERHADAP  
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN  
MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU**

NAMA : SITI MAULINA

NIM : 1604120572

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH


JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, April 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

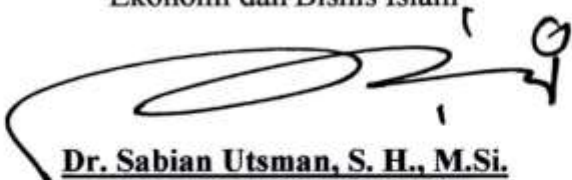
  
Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 19840321 201101 1 012

  
Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P.  
NIK. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Plt. Ketua Jurusan  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Sabian Utsman, S. H., M.Si.  
NIP. 196311091992031004

  
Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 19840321 201101 1 012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Siti Maulina**

Palangka Raya, April 2020  
Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **SITI MAULINA**

NIM : **1604120572**

Judul : **PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DESA TERHADAP  
PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN  
MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 19840321 201101 1 012

Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P.  
NIK. 198501232016092722

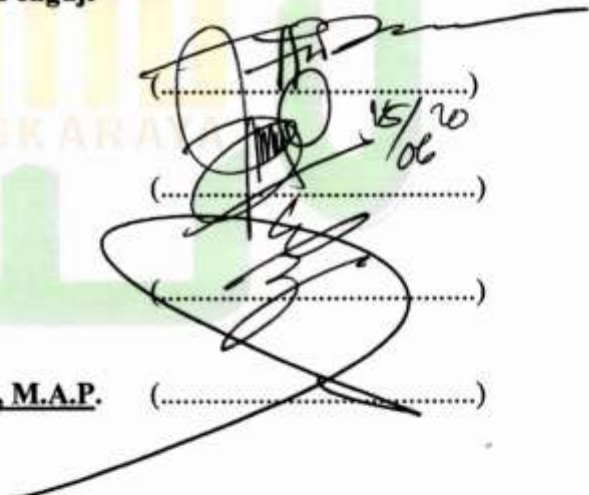
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN di KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU** oleh Siti Maulina NIM : 1604120528 telah dimunqasyahkan Tim *Munqasyah* Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

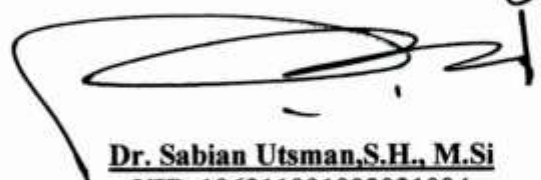
Hari : Senin

Tanggal : 08 Juni 2020

### Tim Penguji

5. Ali Sadikin, M.Si.  
Ketua Sidang/Penguji
  6. M. Zainal Arifin, M.Hum.  
Penguji I
  7. Enriko Tedja Sukmana, M.Si.  
Penguji II
  8. Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P.  
Sekretaris/Penguji
- 

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP. 196311091992031004



# **PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU**

## **ABSTRAK**

**Oleh: Siti Maulina**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan perekonomian desa dan juga masyarakat, agar masyarakat yang masih dikatakan miskin dapat terbedayakan. Salah satu program yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian, khususnya ekonomi pedesaan ialah seperti BUMDes yang sudah terbentuk di masing-masing desa Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. BUMDes dibuat pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan usaha perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*) menggunakan metode *ex post Facto* dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan *simple random sampling* dengan metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dari hasil uji coba instrument yang dilakukan pada 50 responden dengan jumlah 33 item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, sedangkan sampel penelitian berjumlah 96 responden masyarakat Desa Garantung. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis korelasi *pearson product moment* dan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS 18.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 0,855. Berdasarkan tingkat keandalan *cronbach alpha* masuk dalam kategori “sangat andal”. Hal tersebut menunjukkan terjadi hubungan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat andal dengan pengentasan kemiskinan. Selain itu signifikan antara variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dan pengentasan kemiskinan (Y) adalah sebesar 0,005. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ( $0,05 \geq 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 8,2% artinya pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan sangat kecil, sedangkan 91,8% disebabkan oleh faktor lain di luar pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pengentasan Kemiskinan

# ***THE INFLUENCE OF EMPOWERMENT RURAL ECONOMIC COMMUNITIES TOWARDS POVERTY REDUCING IN MALIKU SUB DISTRICT, PULANG PISAU DISTRICT***

## **ABSTRACT**

**By: Siti Maulina**

*People's economic empowerment is an important part of improving both village and community economies, so that those still called poor can be diverse. One of the programs that would hopefully be able to move the wheels of the economy, especially rural economies, is like the BUMDes that have been formed in each village's of Maluku District, Pulau Pisau Regency. The government's BUMDes made efforts to alleviate poverty, boosting rural economies based on the needs and potential of the villages. The purpose of this study was to know how much the economic empowerment of rural communities can affect reducing poverty in Maluku sub District Pulau Pisau District.*

*This study is a direct field research which using the ex-post facto method with the quantitative approach, using simple random sideways to the data collection method the writer used are questionnaires and documentations. From the instrument test results performed on 50 respondents with the number of 33 items stated statement items valid and can be used to collect data on the research sample. The population in this study were people (villagers) of Garantung Village, Maluku sub District, Pulau Pisau District, while the sample consisted of 96 respondents from Garantung Village. While the data analysis technique used are Pearson product moment correlation analysis and simple linear regression analysis technique using SPSS 18.0.*

*The results of this study indicate are that the correlation between community economic empowerment on poverty alleviation is 0.855. Based on the reliability level Cronbach Alpha is included in the "very reliable" category. This shows that there is a very reliable relationship between community economic empowerment and poverty alleviation. Also significant between the variables of community economic empowerment (X) and poverty alleviation (Y) is 0.005. Based on the decision rules of the hypothesis, the probability value of 0.05 is greater or equal to the probability value of sig, or ( $0.05 \geq 0.005$ ), maka  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning there is a significant influence. The coefficient of determination of 8.2% means that the effect of community economic empowerment on poverty alleviation is very small, while 91.8% is caused by other factors outside community economic empowerment.*

**Keywords:** *Community Economic Empowerment, Poverty Alleviation*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, berkat limpahan, rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau”** dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.,M.Si. selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.,M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan dan memberi saran yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Sofyan Hakim, SE., S.A.P., M.M., M.A.P. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan sangat sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan saran yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepada Bapak Supardiono Kepala Desa Garantung yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan seluruh masyarakat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berkenan menjawab angket penulis dengan sabar dan ikhlas.
8. Ucapan terimakasih sebesar-sebesarnya peneliti sampaikan kepada kedua orangtua peneliti, mama ku tercinta Mindayati Ningsih dan seuruh keluarga tercinta ku, untuk embah kakung dan embah putri, bude dan juga teteh-teteh. Berkat doa, motivasi, dukungan, dorongan, semangat dan bantuan material untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga saya dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua saya dan keluarga.



9. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2016, khususnya kelas C, para sahabat-sahabat saya, Nurul Jannah, Alivia Kurotul Fitria, Retno Dwi Astuti, Normiati dan Silvie Yanti, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rezeki, rahmat dan karunia-Nya yang luar biasa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kebaikan bagi banyak pihak. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaat.*

Palangka Raya, April 2020

Penulis,

**Siti Maulina**

**1604120572**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maulina  
Nim : 1604120572  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan,



**SITI MAULINA**  
**NIM. 160 412 0572**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Seseungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.”  
(QS. Ar-Ra’d 13:11)

Man jadda wa jada: “siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil

Man Shobaro Zafiro: “siapa yang bersabar maka akan beruntung”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya : “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Ar-Ra’d 30:6)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

#### C. Ta' Marbutah

##### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
-------------------	---------	-----------

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESHAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	ix
MOTTO .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Hasil penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
G. Definisi Operasional Variabel.....	9



<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori dan Konsep.....	15
1. Kajian Teori.....	15
a. Teori Pemberdayaan.....	15
b. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah.....	25
c. Teori Makro Islam.....	31
2. Kajian Konsep .....	34
a. Konsep Pemberdayaan .....	34
b. Tujuan Pemberdayaan .....	38
c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	40
d. Konsep Kemiskinan .....	42
e. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan.....	44
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel .....	50
1. Populasi .....	50
2. Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Uji Instrumen Penelitian .....	57

1. Validitas .....	57
2. Reliabilitas.....	61
F. Teknik Pengolahan Data .....	63
G. Uji Prasyarat Analisis .....	64
1. Uji normalitas .....	64
2. Uji linearitas .....	65
H. Analisis Data.....	65
1. Uji Korelasi atau analisis <i>Pearson Product Moment</i> .....	65
2. Uji Regresi Linier Sederhana .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	71
1. Kondisi geografis Desa Garantung .....	71
2. Gambaran Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau .....	71
3. Visi dan Misi Desa Garantung .....	74
4. Struktur Organisasi Desa Garantung.....	75
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	75
1. Karakteristik Responden .....	75
C. Hasil Penelitian Uji Prasyarat Analisis .....	86
1. Uji Normalitas .....	86
2. Uji Linearitas Data .....	88
D. Analisis Data Korelasi .....	90
1. Anaisis Produk Moment.....	90
2. Regresi Liniear Sederhana .....	92
E. Pembahasan.....	98

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR SINGKATAN



BUMDes	: Badan Usaha Milik Desa
KADES	: Kepala Desa
UU	: Undang-undang
PKH	: Program Keluarga Harapan
SPSS	: <i>Statistical Package For The Social Sciences</i>
BAZNAS	: Bantuan Amil Zakat Nasional
ZIS	: Zakat Infak dan Shadaqah
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
IDT	: Inpres Desa Tertinggal
PPK	: Program Pengembangan Kecamatan
JPS	: Jaringan Pengaman Sosial
BOS	: Bantuan Oprasional Sekolah
BSM	: Beasiswa Siswa Miskin
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
KUBE	: Kredit Usaha Bersama
KUBK	: Kelompok Usaha Bersama Karet
PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran, potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, yang berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang, perkembangan kemiskinan di Indonesia jika dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik), beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014 penduduk miskin mencapai 28,28 juta penduduk atau 11,25% , pada tahun 2015 mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin menjadi 28,59 juta penduduk atau 11,22%, pada tahun 2016 menurun menjadi 28,01 juta penduduk miskin atau 10,86%,<sup>1</sup> pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin kembali turun mencapai 27,77 juta orang atau 10,64%, pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin kembali turun mencapai 25,95 juta orang atau 9,82%, Mulai tahun 2018 hingga Maret 2019 tercatat baik jumlah maupun

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin*, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1489/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-garis-kemiskinan-indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-provinsi-2007-2009-maret-2010-2011-2012-maret-dan-september.html>, diakses pada tanggal 15 Desember 2019, pukul 10.01 WIB.

persentase penduduk miskin mengalami penurunan kembali, yakni menurun menjadi 25,14 juta orang atau 9,41%.<sup>2</sup>

Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, seperti membuat program baru berbasis pemberdayaan masyarakat, program pengentasan kemiskinan seperti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pada prinsipnya, pendirian BUMDes menurut Anom Surya Putra merupakan salah satu pilihan desa dalam gerakan usaha ekonomi desa. Pendirian BUMDes didasarkan atas prakarsa desa yang mempertimbangkan inisiatif pemerintah desa dan masyarakat desa, potensi usaha ekonomi desa, sumberdaya alam di desa, sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.<sup>3</sup>

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan untuk mencari pendapatan serta keuntungan melalui penawaran sumber daya.

Menurut pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6

Tahun 2014, BUMDes ini merupakan badan usaha yang seluruh atau

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik,  
[https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=23&Brs%5Btgl\\_rilis\\_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=2019&yt0=Cari](https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=23&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=&Brs%5Btahun%5D=2019&yt0=Cari), diakses pada tanggal 15 Desember 2015, pukul 10.01 WIB.

<sup>3</sup>Dede Jajang Suryaman, *Manajemen Kewirausahaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 108.

sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>4</sup>

Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat. Dengan kata lain, yang berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>5</sup>

BUMDes menitik beratkan terhadap kesejahteraan desa dan bukan hanya kesejahteraan individu semata, oleh karena itu adanya BUMDes sangat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan hidup masyarakat desa. BUMDes merupakan bentuk usaha kelompok masyarakat desa yang dibidangi oleh 9 anggota, yakni 3 anggota utama sebagai direktur, sekretaris, bendahara dan 6 anggota lainnya ialah membidangi setiap jenis usaha yang ada di BUMDes Garantung yang dibentuk langsung oleh KADES (kepala desa) setempat dan juga masyarakat desa.<sup>6</sup> Tujuan utamanya bukan hanya mencari keuntungan dalam meningkatkan pendapatan desa dan perekonomian masyarakat, akan tetapi juga mensejahterakan masyarakat desa.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 121.

<sup>5</sup>Dinas PMD, *Badan Usaha Milik Desa*, <https://dinaspmddsulut.wordpress.com/2017/03/20/badan-usaha-milik-desa-bumdes/>, diakses 01 Januari 2019 pukul 06.46 WIB.

<sup>6</sup>Wawancara dengan anggota BUMDes desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, 30 November 2018.

Pemberdayaan yang dilakukan BUMDes sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama bagi desa dan juga masyarakat.

BUMDes di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulas Pisau dibentuk sesuai kesepakatan antara pemerintah desa dan masyarakat pada tahun 2016 dengan perdes No.01 tahun 2016. Terdapat 15 desa yang berada dibawah administrasi Kecamatan Maluku Kabupaten Pulas Pisau, salah satunya ialah desa Garantung.

BUMDes Desa Garantung bergerak pada 7 unit usaha yaitu, agri bisnis jagung hibrida, rumah kompos, toko desa, pasar desa, penyewaan alsintan/alat pertanian, KUBK (kelompok usaha Bersama karet) dan usaha percetakan seperti pembuatan spanduk, kalender, sablon dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Masyarakat yang berada di Kecamatan Maluku merupakan masyarakat yang sangat membutuhkan pemberdayaan, karena dari pemberdayaan tersebut sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa seperti dapat mengurangi dan mengatasi jumlah kemiskinan.

Pemberdayan dari BUMDes sebagai wadah perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Sedangkan telah kita sadari, bahwa tingkat Pendidikan masyarakat dipedesaan khususnya masyarakat desa masih sangat rendah dan masyarakat pedesaan masih sangat kuat terikat oleh kehidupan dan alam pikir yang tradisional. Sehingga prioritas

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan anggota BUMDes desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulas Pisau, 30 November 2018.



utama yang harus dipikirkan dan diusahakan adalah dengan menyadarkan masyarakat dan mensosialisasikan tentang arti penting mengenai Badan Usaha Milik Desa bagi mereka.

Desa-desa yang berada di pangkoh diwajibkan untuk menerapkan BUMDes. Terutama yang berada di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, akan tetapi Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis dari beberapa desa, peneliti tertarik melakukan penelitian pada desa Garantung. Karena BUMDes yang berada di desa Garantung, dapat dikatakan lebih berkembang dibandingkan BUMDes yang berada di desa lain, seperti yang berada di Desa Kanamit Jaya dan Desa Kanamit Barat. Maka dalam kesempatan ini penulis menuangkan dalam karya ilmiah berupa judul skripsi dengan judul: **“PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI MASAYARAKAT DESA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah penelitian ini tidak meluas dan terfokus maka perlu pembatasan masalah, sehingga akan menghasilkan analisis yang baik. Batasan masalah dalam penelitian ini hanyalah terfokus pada satu pemberdayaan, yaitu pada Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa Garantung Makmur yang terletak di Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengatasan Kemiskinan di Kecamatan Maluku kabupaten Pulau Pisau?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun untuk menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengatasan Kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

### **E. Kegunaan Hasil penelitian**

Kegunaan yang diterapkan dalam pembentukan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a) Menambah wawasan pengetahuan penulis di bidang ekonomi Islam, khususnya tentang pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengatasan Kemiskinan.
- b) Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang membutuhkan sumber bacaan atau informasi.
- c) Menambah dan memperluas wawasan penulis sendiri dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh

mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam.

- d) Dapat dijadikan sebagai *referensi* atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a) untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b) Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah *literature* Ekonomi Syariah bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- c) Sebagai informasi para pemerintah desa untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dari pemberdayaan pada Badan Usaha Milik Desa ini terhadap pengentasan kemiskinan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini dan untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi 3 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

Bab I yaitu bab Pendahuluan, dalam bab ini terdapat beberapa pokok pembahasan seperti latar belakang yang menjelaskan langkah awal pengambilan serta penentuan judul dari proposal ini, mencantumkan rumusan masalah dari apa yang dibahas sehingga mendapatkan pokok pembahasan yang tepat, menuliskan tujuan penelitian sehingga dapat memperjelas maksud dari penelitian yang dilakukan dan menyebutkan manfaat penelitian sehingga penulis mengetahui manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab II kajian pustaka, dalam bab ini berisi penelitian terdahulu yaitu telusuran dari penelitian sebelumnya tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. deskripsi teoritik yang di dalamnya menyebutkan dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan materi pembahasan di dalam skripsi ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan secara singkat dan rinci mengenai permasalahan dalam penelitian, serta hipotesis penelitian, yakni memberikan dugaan sementara pada penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi uraian tentang rancangan serta rencana penelitian yang akan dilakukan yang berisi tentang waktu penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, penentuan objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, metode pengabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan secara rinci mengenai lokasi penelitian, hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil jawaban dari pertanyaan dalam jawaban penelitian. Adapun

data-data yang diuraikan pada bab ini adalah fakta sebenarnya dan benar-benar bersumber dari lokasi penelitian dan berisi tentang analisis dari penelitian terhadap seluruh data yang didapat dari lokasi penelitian.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian peneliti yang dilakukan. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

### **G. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan, maka perlu diberikan pembatasan pengertian dari variabel yang ada dalam penelitian ini. Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada penelitian ini adalah yang terlibat langsung dan tidak terlibat langsung dalam program Badan Usaha Milik Desa, sehingga jumlah penduduk yang menjadi acuan peneliti dalam pengambilan sampel. Sedangkan pengentasan kemiskinan, yakni setiap anggota masyarakat yang berada di desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau berhak mendapatkan dan mengikuti pengentasan kemiskinan yang diberikan oleh program Badan Usaha Milik Desa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan penelitian ini dengan mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu, yang mirip namun tidak sama dengan peneliti teliti. Adapun penelusuran ini bertujuan sebagai penguat peneliti dalam skripsi ini, agar tidak terjadi pelagiat dan menghindari kesamaan. Adapun penelitian yang penulis berhasil temukan, antara lain sebagai berikut:

Ni Komang Meriyanti (2015), dengan judul “Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh program IPM terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tahun 2011-2014. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 6,680 > t_{tabel} = 1,671$  atau  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  dengan besar korelasi sebesar 0,594. Besarnya pengaruh program IPM terhadap pengentasan kemiskinan adalah 35,2% dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hal ini berarti program IPM berperan penting dalam upaya mendukung pengentasan kemiskinan.<sup>8</sup> Manfaat

---

<sup>8</sup>Ni Komang Meriyanti, *Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014*, jurnal Vol: 5 No. 1, 2015.



penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapat melalui suatu program untuk mengentaskan kemiskinan serta teori yang digunakan sama menggunakan teori pengentasan kemiskinan.

Aprilia Saraswati (2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)”. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan dasar penelitian studi kasus atau tipe penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dengan uji validitas dan realibitas dari SPSS menunjukkan rhitung lebih besar dari pada rtabel maka ukuran item dalam kuisioner penelitian adalah valid. rtabel sebesar 0.6319 sedangkan rhitung masing-masing *pearson corelation* total lebih besar dari 0.6319. sedangkan uji realibitas dalam angket yang diberikan kepada 10 responden hasilnya adalah reliabel, ini terbukti dengan nilai *cronbach alpha if item deleted* masing-masing item semuanya bernilai  $> 0,06$ , yakni program keluarga harapan (PKH) *cronbach alpha* sebesar 0.932 dan pengentasan kemiskinan *cronbach alpha* sebesar 0.917.<sup>9</sup> Jadi sudah jelas bahwa penelitian

---

<sup>9</sup>Aprilia Saraswati, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat*

tersebut layak untuk menganalisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan serta program keluarga harapan (PKH) memang memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di pekan pandansurat. Manfaat penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapat melalui suatu program untuk mengentaskan kemiskinan serta teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori pengentasan kemiskinan dan pandangan islam tentang hal itu.

Izzah Masrurah & Muhammad Farid (2019), dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang”. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan ekonomi produktif dalam mengentaskan kemiskinan di kota lumajang studi pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten lumajang. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di kota Lumajang dengan nilai koefisien pada uji t 7,609 diatas 2,048 dan uji F 57,885 diatas 4,20. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi produktif memang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengentasan kemiskinan di kota Lumajang, dengan *R square* 0,6739 atau sebesar 67,39% dengan nilai *F* hitung sebesar 57,885 dengan *significance F* (0,000) dan sisanya sebesar 32,61% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi penelitian ini. Sehingga dikatakan bahwa pengelolaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di kota Lumajang, meningkatnya dana zakat produktif akan meningkatkan angka pengentasan kemiskinan.

Hasil pengujian membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan dari penelitian pada responden mustahik BAZNAS Lumajang menyatakan bahwa dana ZIS produktif yang disalurkan sangat membantu mereka dalam meningkatkan usaha mustahik. Hal ini bisa kita lihat dari omset harian yang dihasilkan oleh 30 mustahik adalah total Rp.1.500.000 atau rata-rata sekitar Rp.51.000 per mustahik sebelum mendapatkan modal dari ekonomi produktif, setelah mendapatkan dana ekonomi produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Lumajang maka omset harian yang dihasilkan oleh total mustahik meningkat menjadi Rp.2.250.000 atau rata-rata sekitar Rp.75.000.<sup>10</sup> Manfaat penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapat melalui suatu program untuk mengentaskan kemiskinan serta teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori pengentasan kemiskinan, dengan upaya yang dilakukan yakni dengan pengelolaan ekonomi produktif dalam mengentaskan

---

<sup>10</sup>Izzah Masruroh & Muhammad Farid, *Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang*, Jurnal Ekonomi Islam vol: 8 No.1, April 2019.

kemiskinan menjadi salah satu solusi agar pemberdayaan ekonomi juga bisa menyentuh masyarakat miskin.

Selain itu kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel independen (X) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau. Jadi, untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, maka penulis membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu (Lihat Lampiran)**

## **B. Landasan Teori dan Konsep**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Teori Pemberdayaan**

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar, pemberdayaan tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya.<sup>11</sup>

Pemberdayaan menurut Suharto diartikan sebagai tujuan maupun proses. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun menurut Suharto pemberdayaan sebagai proses memuat lima dimensi, yaitu:

---

<sup>11</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001. h. 100.

- 1) Pemungkinan (*enabling*), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi klien berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan klien dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat
- 2) Penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki klien dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri klien yang menunjang kemandirian.
- 3) Perlindungan (*protecting*), yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadi *eksploitasi* kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Pemberdayaan harus melindungi rakyat lemah, kelompok-kelompok yang tidak beruntung, serta masyarakat terasing.
- 4) Penyokongan (*supporting*), yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong *klien* agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.



- 5) Pemeliharaan (*fortering*), yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori Suharto tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses, yakni pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan. Serta dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan dapat mengambil keputusan-keputusan dalam pengembangan diri.

#### **a) Prinsip-prinsip Pemberdayaan**

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin untuk melibatkan masyarakat dalam mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan maka mereka akan mengalami proses belajar, baik yang menggunakan pikiran,

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 238-240.

perasaan dan keterampilan yang akan diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

- 2) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang (puas) atau tidak senang (kecewa) akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan di masa mendatang.
- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatan atau peristiwa lainnya. Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, melihat tanaman yang kerdil/subur, akan mengingatkannya kepada usaha-usaha pemupukan dan lain-lain.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, Dhama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain mencakup, sebagai berikut:

- 1) Minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam tentang apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap warga masyarakatnya, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai

---

<sup>13</sup>Totok Mardikanto Dan Poewako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 105.

dengan tersedianya sumberdaya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapatkan prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.<sup>14</sup>

- 2) Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, dari setiap keluarga/kekerabatan.
- 3) Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. Di lain pihak, perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan menemui hambatan yang bersumber dari keragaman budayanya.
- 4) Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena itu setiap penyuluh perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tabu dan kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 106.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.106.

- 6) Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawarkan setiap ilmu alternative yang ingin diterapkan. Adapun yang dimaksud demokrasi di sini, bukan terbatas pada tawar menawar tentang ilmu alternative saja, tetapi juga dalam penggunaan metode pemberdayaan, serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sasaran.
- 7) Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan perkataan lain, pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.
- 8) Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) sasarannya. Dengan perkataan lain, tidak satupun metode yang dapat diterapkan di semua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
- 9) Kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya

sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hubungan ini, penyuluh sebaliknya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaan.

- 10) Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh-penyuluh yang disiapkan untuk menangani kegiatan-kegiatan khusus akan lebih efektif dibanding yang disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan, meskipun masih berkaitan dengan kegiatan pertanian.<sup>16</sup>
- 11) Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini terkandung pengertian-pengertian yaitu, pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga, setiap anggota keluarga memiliki peran/pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan, pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama, pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga, pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani, pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda, serta pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga. Memperkokoh kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.107.

sosial, ekonomi maupun budaya dan mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.

- 12) Kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan, akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.<sup>17</sup>

#### **b) Tahap pemberdayaan**

Pemberdayaan yang dimaksud terfokus pada masyarakat miskin. Masyarakat miskin dipandang memiliki kelemahan/ketidakberdayaan pada banyak segi.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.107-108.



- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>18</sup>

Disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk tahapan untuk mengembangkan masyarakat menjadi lebih baik dengan melakukan penyadaran pada diri dan untuk meningkatkan kapasitas diri menjadi lebih baik, membuka wawasan yang ada pada diri untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri, dan mengembangkan suatu kemampuan serta keterampilan yang ada pada diri sendiri. sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif yang berkembang.

### **c) Strategi Pemberdayaan**

Ada tiga strategi utama menurut Mark G.Hanna dan Buddy Robinson. dalam pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial,

---

<sup>18</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, h. 83.

yaitu strategi tradisional, strategi *direc action* (aksi langsung), dan strategi transformasi.<sup>19</sup> Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo dan makro.

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stressmngement*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakn sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik,

---

<sup>19</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 19.

adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memelihara serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>20</sup>

Jadi, pada teori ini peneliti menggunakan 3 prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai indikator/kisi-kisi dalam pernyataan angket/kuesioner peneliti, yaitu mengerjakan, akibat dan asosiasi. Karena, menurut peneliti teori tersebutlah yang lebih relevan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian serta teori tersebut lebih sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

#### **b. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah**

Bank dunia menggunakan tiga strategi dalam buku tersebut dalam mengentaskan kemiskinan<sup>21</sup>, sebagai berikut:

- 1) Menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan mengintroduksi sistem insentif yang dapat mendorong penggunaan sumberdaya yang ada, termasuk tenaga kerja dari penduduk miskin.

---

<sup>20</sup>Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005. h. 66-67.

<sup>21</sup>Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005. 196.

- 2) Upaya yang lebih intensif untuk menyediakan pelayanan sosial, seperti pendidikan, kesehatan dan nutrisi keluarga berencana.
- 3) Bantuan khusus bagi mereka yang tidak dapat meningkatkan dirinya sendiri seperti penyandang cacat miskin, golongan lansia atau lanjut usia (kemiskinan struktural).

**a) Program Pengentasan Kemiskinan**

Pengentasan kemiskinan dapat dikelompokkan dalam beberapa upaya seperti berikut:

- 1) Meningkatkan kepemilikan (*ownership*) atas asset fisik seperti tanah, bangunan rumah dan alat produksi lainnya melalui bantuan kredit dengan bunga rendah.
  - 2) Meningkatkan pendapatan penduduk miskin melalui penyediaan lapangan pekerjaan.
  - 3) Memperbaiki akses penduduk miskin kepada infrastruktur seperti jalan, *public transport*, fasilitas pasar, bank dan lainnya.
  - 4) Pengembangan sumberdaya manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas dan pendapatan penduduk miskin.
- Memperbaiki kondisi lingkungan kehidupan melalui penyediaan perumahan yang lebih baik, pengawasan penyakit menular, keluarga berencana dan lain sebagainya.

- 5) Memberikan bantuan khusus yang sifatnya sementara untuk penduduk miskin menghadapi krisis ekonomi, kemarau panjang, pengangguran yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi.<sup>22</sup>

Program-program pengentasan kemiskinan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Penyediaan kebutuhan pokok untuk keluarga miskin. Program ini bertujuan untuk membantu penyediaan bahan pokok pangan dan pelayanan dasar dibidang kesehatan, pendidikan dan perumahan bagi keluarga dan kelompok masyarakat miskin secara merata dan harga yang terjangkau.
- 2) Pengembangan sistem jaminan sosial. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan mendorong terselenggaranya sistem jaminan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat.
- 3) Pengembangan budaya usaha masyarakat miskin. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan budaya usaha yang lebih maju, mengembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan keluarga dan kelompok miskin untuk melakukan usaha ekonomi produktif.
- 4) Mengembangkan keswadayaan masyarakat miskin. Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan kelembagaan

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 197.

masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan kesiapan dan keswadayaan keluarga dan kelompok miskin dalam memecahkan masalah kemiskinan dan meningkatkan ketahanan sosial masyarakat.<sup>23</sup>

Selama ini, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menaggulangi dan menghapus kemiskinan, antara lain merumuskan garis standar kemiskinan dan menyusun peta kantong-kantong kemiskinan. Di luar itu, tak sedikit program telah disusun dan dilaksanakan di lapangan, seperti terus memacu pertumbuhan ekonomi nasional, menyediakan fasilitas kredit bagi masyarakat miskin antara lain melalui pemberian bantuan dana IDT, PDM-DKE, program Takesra-Kukesra, JPS, PPK, BLT, PKH dan lain-lain membangun infrastruktur di permukiman kumuh, pengembangan model pembangunan kawasan terpadu, termasuk melaksanakan dan meningkatkan kualitas program pembangunan.<sup>24</sup>

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8% sampai 10% pada akhir tahun 2014. Melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.198.

<sup>24</sup>Muhammad Nafiudin, *Dana Desa Dan Pengentasan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa Di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*, skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, h. 22.



Presiden Republik Indonesia, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*) yaitu sebagai berikut:

Pemerintah melakukan beberapa langkah strategi pengurangan kemiskinan yang dilakukan dengan membuat program serta anggaran penanggulangan kemiskinan, yang dibuat dalam tiga kluster program penanggulangan kemiskinan.

- a) Program-program penanggulangan kemiskinan kluster I, adalah berfokus pada kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial, klasifikasi program ini seperti, Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan operasional sekolah (BOS), beasiswa siswa miskin (BSM), jamkesmas (sekarang di Reduksi dalam BPJS Kesehatan dan beras miskin (Raskin).
- b) Program-program penanggulangan kemiskinan kluster II, adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini ialah untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin menjadi masyarakat yang mandiri. Klasifikasi program ini seperti, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM).
- c) Program-program Penanggulangan Kemiskinan Kluster III, adalah program yang dilaksanakan untuk dapat memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin dengan memberikan bantuan modal bersekala mikro. Adapun

klaifikasi usaha ini seperti, kredit usaha rakyat (KUR) dan kredit usaha bersama (KUBE).<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memang terlihat jelas bahwa adanya keseriusan pemerintah dalam menganggulangi kemiskinan. Hal ini terbukti dengan adanya program-program penanggulangan kemiskinan yang diberikan pemerintah salah satunya adalah program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM), seperti yang baru-baru ini ialah program BUMDes, BUMDes ialah program positif yang diberikan pemerintah kepada masyarakat desa untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dengan kata lain dapat memampukan dan memandirikan masyarakat untuk hidup yang lebih baik dan berkembang. Selain berbagai program yang diberikan dan dirasakan langsung oleh masyarakat, pemerintah juga menggunakan pemberdayaan sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan.

Jadi dalam teori tersebut peneliti menggunakan program-program pengentasan kemiskinan dalam indikator/kisi-kisi pernyataan angket/kuesioner peneliti, yaitu teori kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial, pengembangan budaya usaha masyarakat miskin dan pengembangan keswadayaan masyarakat miskin. Karena, menurut peneliti teori tersebutlah yang lebih relevan

---

<sup>25</sup>Mudrajad Koncoro, *Indikator Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013, h. 210-211.

digunakan dalam pengambilan data pada penelitian serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

### c. Teori Makro Islam

Banyak cara yang dianjurkan Al-Qur'an untuk dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan dalam buku tersebut. Secara garis besar dapat dibagi pada tiga hal pokok, sebagai berikut:

#### 1) Kewajiban setiap individu

Kerja dan usaha merupakan cara pertama dan utama yang ditekankan oleh kitab suci Al-Qur'an, karena hal inilah yang sejalan dengan naluri manusia, sekaligus kehormatannya. Kewajiban setiap individu, dalam Islam setiap orang yang hidup di muka bumi diwajibkan untuk bekerja atau mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa jalan pertama yang diajarkan Al-Qur'an untuk pengentasan kemiskinan adalah kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap individu yang mampu. Mereka juga diperintahkan agar berkelana di bumi Allah SWT serta makan dari rezeki-Nya. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10<sup>27</sup>, sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Najmuddin & Muntaha Azhari, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, Jakarta: CV Guna Aksara, 1996, h. 21.

<sup>27</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pembangunan Ekonomi Umat (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, h. 241.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

## 2) Kewajiban kelompok atau masyarakat<sup>28</sup>

Mengatasi kemiskinan Islam memerintahkan anggota keluarga untuk saling menjamin dan mencukupi, artinya Islam telah meletakkan modal pertama bagi terciptanya jaminan sosial. Islam juga tidak bersikap acuh dan membiarkan nasib fakir miskin terlantar, sesungguhnya Allah subhanahu Wata’ala telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pasti ialah zakat dan sedekah wajib.

Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 215,<sup>29</sup> sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٢١٥

Artinya: ”Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan katakanlah, harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang dalam perjalanan. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”

## 3) Kewajiban Pemerintah<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Najmuddin & Muntaha Azhari, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*,... h. 23.

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016, h. 33.

<sup>30</sup>Najmuddin & Muntaha Azhari, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*,... h. 27.

Pemerintah dalam paradigma Islam juga berkewajiban mengentaskan kemiskinan pada daerah yang ia pimpin, seperti mencukupi setiap kebutuhan warga negaranya melalui sumber-sumber dana yang sah. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs.Al-Hadid ayat 25<sup>31</sup>, sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا بِآلِ بَيْنَاتٍ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
الْأَنَاسُ بِآلِ قِسْطٍ طِ وَأَنْزَلْنَا أَلْ حَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِآلِ غِيَبٍ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

Artinya : “sungguh, kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan Rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa”.

#### a. Strategi Kebijakan Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan

Peran dan tanggungjawab negara dalam pengentasan kemiskinan dilakukan melalui beberapa kebijakan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan kepada aturan Islam untuk mewujudkan sistem sosial yang berkeadilan, baik dalam skala individu maupun sosial.
- 2) Menjaga sistem dan mekanisme pasar agar berjalan secara sehat, sehingga penentuan tingkat keseimbangan harga dan jumlah barang berjalan dengan baik.

<sup>31</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,... h. 541.

- 3) Melakukan intervensi dalam alokasi sumber daya dan distribusi pendapatan untuk mencegah timbulnya distorsi ekonomi sebagai upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.
- 4) Mendorong partisipasi masyarakat secara maksimal melalui kebijakan yang memberi insentif untuk terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.
- 5) Mengoptimalkan peran baitul maal dalam menggali dan memanfaatkan dana ZIS (Zakat infak dan shadaqah) sebagai instrumen stabilitas perekonomian.<sup>32</sup>

Jadi, dalam teori tersebut peneliti menggunakan pengentasan kemiskinan secara Islam yang dianjurkan Al-Qur'an dalam mengentaskan kemiskinan, untuk peneliti gunakan dalam menganalisis hasil dari pada yang diperoleh dalam penelitian. Karena menurut peneliti teori tersebutlah yang lebih relevan digunakan dalam mengetahui bagaimana upaya pengentasan kemiskinan secara Islam.

## **2. Kajian Konsep**

### **a. Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah diambil dari kata dasar “daya” yakni kemampuan untuk melakukan sesuatu atau

---

<sup>32</sup>Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, h. 242-243.



kemampuan bertindak, kekuatan, tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya, muslihat serta akal, ikhtiar dan upaya.<sup>33</sup>

Pemberdayaan adalah sebagai suatu perkembangan dari Bahasa Inggris '*empowerment*' yaitu secara harfiah berarti pemberkuasaan. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberi dorongan agar memiliki kemapan/keberdayaan. Serta pemberdayaan itu bermakna proses, cara dan perbuatan memberdayakan.<sup>34</sup>

Pemberdayaan merupakan sistem yang berinteraksi dan berkolaborasi dengan lingkungan sosial dan fisik. Dengan perkataan lain, pemberdayaan bukan merupakan upaya pemaksaan kehendak, atau proses yang dipaksakan, atau kegiatan untuk kepentingan pemrakarsa dari luar, atau keterlibatan dalam kegiatan tertentu saja dan makna-makna lain yang tidak sesuai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.<sup>35</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya ditujukan untuk mempermudah akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengadakan proses produksi dan kesempatan berusaha. Sehingga terdapat tiga hal pokok dalam pemberdayaan yaitu:

(1) Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual.

---

<sup>33</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 242.

<sup>34</sup>H. Syamsir Salam & Amir Fadhiyah, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin SYarif Hidayatullah, 2008, h. 232.

<sup>35</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 100.

- (2) Akses yang mudah kesegala sumber daya pengembangan diri.
- (3) Organisasi dan kelompok yang selalu mendukung pengembangan diri.<sup>36</sup>

Terdapat tiga esensi utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan msyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu yang kemudian meluas ke keluarga, serta kelompok masyarakat.
- 2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat melalui langkah yang nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana yang baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbukanya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pengembangan usaha ekonomi serta pemasaran bagi masyarakat desa.

---

<sup>36</sup>Arif Citra Permana, dkk. *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan Di Kota Malang*, jurnal Vol: 10 No.2, 2018.

- 3) Memberdayakan rakyat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak imbang dan eksploitasi terhadap yang lemah. Memahami pemberdayaan yang kompleks seperti tersebut di atas, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan petani adalah dengan mem-berikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan sesuai dengan iklim usaha yang berkembang di masing- masing daerah.<sup>37</sup>

Kesimpulannya, pemberdayaan merupakan suatu proses transfer *power* (daya atau kuasa) pada yang lemah atau mengembalikan *power* kepada pemiliknya semula. Proses untuk menjadikan orang menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk proses perubahan sosial dengan melakukan pembangunan untuk masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggungjawabnya. Serta mampu dalam mengelola kebutuhan

---

<sup>37</sup> Mahendra Wijaya, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, jurnal, Vol: 1 No. 1, 2010.

dan pemasalahannya sendiri dan pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan potensi kemandirian dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dan mandiri. Pemberdayaan ini merupakan salah satu bentuk dukungan bagi seseorang yang sebelumnya tidak memiliki potensi yang baik maka dengan adanya pemberdayaan ini dapat merubah seseorang untuk menjadi seseorang yang lebih aktif dan lebih mandiri untuk menggali suatu potensi dalam dirinya menjadi lebih baik.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan bertujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menentukan apa yang diinginkan atau apa yang terbaik bagi kehidupan masyarakat.<sup>38</sup> Menurut Payne, tujuan utama pemberdayaan adalah membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, yang terkait dengan diri masyarakat, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.<sup>39</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemampuan berpikir, bertindak dan mengendalikan

---

<sup>38</sup>Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2008, h. 41.

<sup>39</sup>M. Chazienul Ulum, *Prilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, Malang: UB Press, 2016, h. 145.

apa yang mereka lakukan tersebut.<sup>40</sup> Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti: Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan. Perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan dan terjaminnya keamanan. Selain itu secara khusus tujuan pemberdayaan ialah sebagai berikut:

- 1) meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan kedalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- 2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabilitas.
- 3) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin.
- 4) Meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- 5) Meningkatkan keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan diwilayahnya.
- 6) Meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- 7) Meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Totok Mardikanto Dan Poewako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 109.

<sup>41</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2017.

### c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dari dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Pemberdayaan sosial ekonomi bermaksud menciptakan manusia swadaya dalam kegiatan sosial ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ini pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup dan kerja.<sup>42</sup>

Disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat agar dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Dengan melakukan berbagai kegiatan dan pengembangan pelatihan terhadap keterampilan manusia agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan dikembangkan dan menjadi suatu usaha.

Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat berarti perlu mengembangkan sistem ekonomi dari masyarakat oleh masyarakat sendiri dan untuk kepentingan masyarakat. Berarti pula

---

<sup>42</sup>Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, h. 245.



meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya.<sup>43</sup>

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, masyarakat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya apapun yang dapat dikuasanya untuk dikelola serta upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, serta

---

<sup>43</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adtya Media, 1997, h. 37.

meningkatkan kesejahteraan mereka dan penguatan masyarakat baik untuk memperoleh informasi maupun membantu memudahkan dalam setiap kegiatan masyarakat, pengetahuan serta ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

#### **d. Konsep Kemiskinan**

Pengentasan kemiskinan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan yang permanen, baik itu dalam hal ekonomi maupun kemanusiaan. Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.<sup>44</sup>

Berikut devenisi kemiskinan menurut beberapa para ahli, yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Chambers, kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: Kemiskinan (*proper*), Ketidakberdayaan (*powerless*), Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), Ketergantungan (*dependence*), dan Keterasaingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.
- 2) Menurut John Kenneth Galbraith, Kemiskinan adalah sebagai akibat dari sifat pemerintahan dan sistem ekonomi yang tidak mampu menyetir atau mengatur perekonomian secara lebih tepat.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Elly M. Setiadi, Usman Kolip, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 788.

<sup>45</sup>Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: GP Press, 2009, h. 96.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa masyarakat miskin merupakan masyarakat yang selalu berada pada kondisi ketidakberdayaan atau ketidakmampuan mereka dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, yaitu ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan usaha produktif, menjangkau akses sumber daya sosial ekonomi, menentukan nasibnya sendiri dan senantiasa mendapatkan perlakuan diskriminatif, dan membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemiskinan memiliki empat macam bentuk, yakni sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan Absolut, adalah bila pendapatan seseorang tidak dapat mencapai kebutuhan hidup minimum (pakaian, makanan, perumahan, kesehatan dan pendidikan) yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan bekerja.
- 2) Kemiskinan relatif, adalah dimana sebenarnya pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan minimum, tetapi masih dianggap miskin karena masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat di sekitarnya.<sup>46</sup>
- 3) Kemiskinan Struktural, adalah disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumberdaya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang

---

<sup>46</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan (Cet ke II)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 92.

mendukung adanya pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

- 4) Kemiskinan Kultural, adalah kemiskinan yang ditandai oleh sikap budaya malas bekerja keras dan pola hidup yang konsumtif, yang disebabkan karena masyarakat tau sekelompok orang yang tidak sejalan dengan etos kemajuan pada masyarakat modern.<sup>47</sup>

**e. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Menurut peneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi pengatasan kemiskinan. Pemberdayaan dapat menanggulangi kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintahnya hendaknya benar-benar memperhatikan masyarakatnya agar masyarakat dapat selalu mengembangkan potensinya, terutama pada masyarakat-masyarakat yang berada di desa. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes diharapkan masyarakat akan dapat menjadi masyarakat yang mandiri, terutama untuk membangun desa menjadi desa yang lebih maju dan sejahtera dalam mengembangkan potensi desa, memanfaatkan SDM (sumber daya manusia) maupun SDA (sumber daya alam) nya, sehingga dapat menjadi masyarakat yang lebih baik dan jauh dari kata miskin.

---

<sup>47</sup>Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017. h. 134-135.

Pemberdayaan yang dilaksanakan tersebut diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dalam pengatasan kemiskinan. Karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri. Selain itu dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes berpengaruh terhadap perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan. Perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan, sehingga kemakmuran dapat dicapai untuk mewujudkan rakyat yang lebih sejahtera.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Rencana penelitian ini terinspirasi dari adanya program kerja pemerintah indonesia dalam membantu masyarakat kurang mampu agar bisa sejahtera. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku ialah sebagai salah satu alternatif pembangunan perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama ialah masyarakat desa. Hal ini tentu diharapkan dapat menjadikan pembangunan roda perekonomian di desa berkembang lebih cepat.

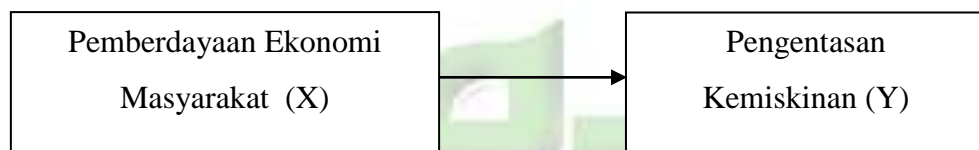
BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang dibuat oleh pemerintah dan diharapkan menjadi salah satu yang berkontribusi pada sumber pendapatan desa dengan memberdayakan ekonomi masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Keberadaan BUMDes di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat (sebagai variabel bebas) yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan. Kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Sedangkan variabel terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Sedangkan Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pengentasan kemiskinan.

Sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini akan menjelaskan apakah adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) berpengaruh terhadap pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Maluku (Y). Kemudian seberapa besarkah pengaruh adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan.



Berdasarkan kerangka pikir yang telah diungkapkan oleh penulis di atas merupakan suatu dasar untuk mencari data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan/digambarkan dalam suatu kerangka pikir dalam bentuk skema/sketsa sebagai berikut:



Keterangan: X = Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Y = Pengentasan Kemiskinan

X: pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat baik untuk memperoleh informasi maupun membantu memudahkan dalam setiap kegiatan masyarakat, pengetahuan serta ketrampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Y: Pengentasan Kemiskinan adalah seperangkat tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang dimaksudkan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

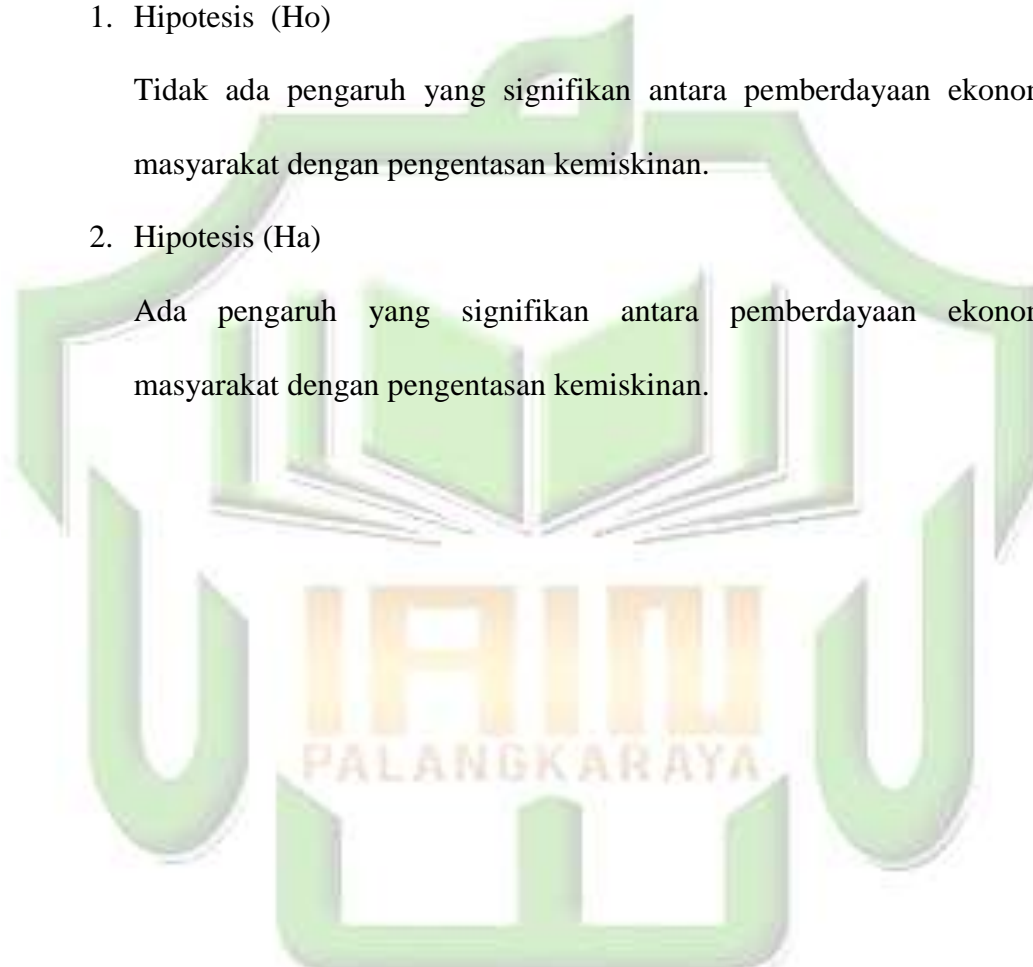
terkumpul. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan. Berikut hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pengentasan kemiskinan.

2. Hipotesis ( $H_a$ )

Ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pengentasan kemiskinan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tentang “Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengawasan Kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau” ini dilaksanakan selama dua bulan yakni dari bulan Maret sampai April 2020. 1 bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data beserta penyebaran angket untuk hasil perhitungan penelitian. Dengan izin riset dari Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Dalam waktu ini cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid yakni sesuai dengan fenomena yang terjadi. Adapun jika dalam waktu dua bulan tersebut data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka penulis akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukupi untuk dianalisis.

##### **2. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

#### **B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Metode

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Metode ini digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan statistik.<sup>48</sup>

Adapun permasalahan yang diutarakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Kemudian peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.<sup>49</sup>

Variable yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sedangkan variabel terikat (Y) adalah pengentasan kemiskinan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian kata populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian

---

<sup>48</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 38.

<sup>49</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia, 2005, h. 59.

merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, sehingga objek-objek menjadi sumber data penelitian.<sup>50</sup>

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit/individu dalam ruang lingkup yang diteliti.<sup>51</sup> Pengertian yang lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 2.654 penduduk/masyarakat.

---

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* “Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Prenada Media Group, 2005, h. 99.

<sup>51</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 74.

<sup>52</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.50.

**Tabel 3.1**  
**Data Tabulasi Jumlah Penduduk di Kecamatan Maluku**  
**Kabupaten Pulau Pisau 2019**

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	%	Proyeksi penduduk	%	Kepadatan Penduduk
1	Gandang	65,15	12,1	2.654	10,26	336
2	Garantung	160,00	29,8	2.654	11,02	89
3	Maliku Baru	11,45	2,0	2,322	9,64	218
4	Badirih	10,76	2,0	673	2,80	51
5	Tahai Jaya	71,11	13,2	2.534	10,53	137
6	Tahai Baru	13,12	2,4	1.832	7,61	128
7	Kanamit	16,00	2,9	1.966	8,17	15
8	Purwodadi	13,65	2,6	2.072	8,61	207
9	Wonoagung	9,00	1,7	1.815	7,54	127
10	Kanamit Barat	35,00	6,5	1.690	7,02	110
11	Sei Baru Tewu	92,91	17,3	464	1,93	8
12	Sidodadi	12,71	2,4	1,029	4,27	18
13	Kanamit Jaya	10,00	1,8	918	3,81	104
14	Gandang Barat	5,88	1,1	816	3,39	45
15	Maliku Mulya	8,00	1,5	821	3,41	137
	jumlah	535,86	100,0	24.075	100,00	1.730

Sumber: Data Kecamatan Maluku 2019

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>53</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. *probability sampling* adalah teknik

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cetakan ke 20), Bandung: Alfabeta, 2012, h. 91.



pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik *probability sampling* yang digunakan peneliti ialah *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan *strata* yang ada dalam populasi.<sup>54</sup>

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yakni peneliti menentukan jumlah sampel ini menggunakan rumus slovin.<sup>55</sup> Rumus Slovin adalah Suatu sistematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti.

Adapun rumus slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{d + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel Minimal/besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Error Margin

$$n = \frac{2.654}{1 + 2.564 (0,1)^2}$$

$$= n = \frac{2.654}{1 + 2.654 (0,01)^2}$$

$$= \frac{2.654}{1 + 26,54}$$

$$= 96,37$$

<sup>54</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta Cet ke XXVI, 2015, h. 63.

<sup>55</sup>Bambang Prasetyo & Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 137-138.

Jadi berdasarkan perhitungan di atas, dari jumlah populasi 2.654 masyarakat Desa Garantung di kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau, jumlah sampel untuk penelitian menggunakan margin of error sebesar 10%, penggunaan margin of error 5 atau 10% itu didasari oleh sejauh mana peneliti mentoleransi kesalahan yang terjadi. Pada umumnya memang banyak yang menggunakan 5%, namun secara teori penggunaan 10% masih diperbolehkan. Hal tersebut berdasarkan teori yang digunakan Fahmi Gunawan, dkk dalam bukunya *senarai peneltian, pendidikan, hukum dan ekonomi*.<sup>56</sup> Maka dari perhitungna tersebut diperoleh ukuran sampel sebesar 96,37. Namun karena ada unsur pembulatan dan untuk mempermudah perhitungan maka penulis mengambil sampel sebanyak 96 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner/Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Dalam instrumen pengumpulan data kuesioner menggunakan angket tertutup, jadi responden nantinya tinggal memilih jawaban yang sudah ada memudahkan para responden menjawab

---

<sup>56</sup>Fahmi Gunawan, dkk, *Senarai Peneltian, Pendidikan, Hukum Dan Ekonomi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, h. 12.

atas pertanyaan yang diajukan.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket/kuesioner untuk mencari data langsung dari masyarakat Desa Garantung yang oleh peneliti dijadikan sampel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangan terhadap pertanyaan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 kategori dengan skor sebagai berikut:

- a. 5 : Sangat Setuju (SS)
- b. 4 : Setuju (S)
- c. 3 : Ragu-Ragu (RR)
- d. 2 : Tidak Setuju (TS)
- e. 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)<sup>58</sup>

Berikut ini adalah kisi-kisi pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner/angket penelitian yang akan di ajukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pernyataan Kuesioner/operasional variabel**

No	Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan	No Pertanyaan

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 225.

<sup>58</sup>Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis (Cetakan ke V)* Bandung: Alfabeta, 2007, h. 21.

1	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)	Mengerjakan	5	1, 2, 3, 4, 5
		Akibat	8	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
		Asosiasi	4	14, 15, 16, 17
2	Pengatasan Kemiskinan (Y)	Penyediaan kebutuhan pokok	5	1, 2, 3, 4, 5
		Pengembangan sistem jaminan sosial.	4	6, 7, 8, 9
		Pengembangan budaya usaha masyarakat.	4	10, 11, 12, 13
		Mengembangkan keswadayaan masyarakat	3	14, 15, 16

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

agenda, dan sebagainya.<sup>59</sup> Teknik ini dipakai untuk memperkuat keakuratan data yang peneliti miliki. Terkait penelitian ini, peneliti nantinya akan meminta dokumen atau berkas-berkas tertulis yang ada di kantor BUMDes Garantung Makmur Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau serta melakukan foto-foto dalam proses penelitian.

## **E. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Validitas Teoritik**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu *instrument*, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.<sup>60</sup>

### **2. Validitas Konstrak (Construct Validity)**

Terkait dengan pengabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrument dan validitas *instrument*/skala.

---

<sup>59</sup>Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan "Metode, Pendekatan & Jenis*, Jakarta: Pranada Media Group, 2019, h. 100.

<sup>60</sup>Zainul Mustofa, *Analisis Empirik Instrumen*, <http://mustofa-zainal.blogspot.co.id2014/09/analisis-empirik-instrumen.htm?m=1>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.

Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrument. Suatu *instrument* dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>61</sup> Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.<sup>62</sup> Dengan demikian, *instrument* yang valid merupakan *instrument* yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas ialah dengan membandingkan antara rhitung dan rtabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan kriteria berikut ini:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid.

Sedangkan untuk mendapatkan rtabel dilakukan dengan tabel *r product moment*, yaitu menentukan  $(\alpha) = 0,05$  kemudian  $n$  (sampel) = 50 responden,  $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$  sehingga diperoleh rtabel sebesar 0,279.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 18.0 diperoleh hasil uji validitas yang dengan diuji cobakan kepada 50 responden dengan jumlah pernyataan 17 item pernyataan untuk variabel X dan 16 pernyataan untuk Variabel Y. Hasil uji validitas dari perhitungan SPSS 18.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<sup>61</sup>Muhammad Indrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, h.123.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 198.



**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)**

No	Keterangan	Person Corelation (rHitung)	rTabel =5% ; n=50	Hasil Validitas
1	X1	0,673	0,279	Valid
2	X2	0,718	0,279	Valid
3	X3	0,702	0,279	Valid
4	X4	0,752	0,279	Valid
5	X5	0,650	0,279	Valid
6	X6	0,723	0,279	Valid
7	X7	0,843	0,279	Valid
8	X8	0,808	0,279	Valid
9	X9	0,763	0,279	Valid
10	X10	0,401	0,279	Valid
11	X11	0,567	0,279	Valid
12	X12	0,485	0,279	Valid
13	X13	0,515	0,279	Valid
14	X14	0,691	0,279	Valid
15	X15	0,771	0,279	Valid
16	X16	0,558	0,279	Valid
17	X17	0,471	0,279	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat dilihat bahwa 17 butir item pernyataan untuk variabel pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) diperoleh hasil statistik menggunakan *SPSS 18.0* menyatakan bahwa semua pernyataan yakni yang terdiri dari 17

pernyataan memiliki nilai lebih besar dari rtabel Sehingga memperoleh hasil yang dianggap valid.

Selanjutnya variabel pengentasan kemiskinan (Y) jumlah pernyataan sebanyak 16 dan kesemuanya dianggap valid. Hal ini terbukti dari hasil perolehan *SPSS* 18.0 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Pengentasan Kemiskinan (Y)**

No	Keterangan	Person Corelation (rHitung)	rTabel =5% ; n=50	Hasil Validitas
1	Y1	0,703	0,279	Valid
2	Y2	0,469	0,279	Valid
3	Y3	0,511	0,279	Valid
4	Y4	0,675	0,279	Valid
5	Y5	0,417	0,279	Valid
6	Y6	0,561	0,279	Valid
7	Y7	0,526	0,279	Valid
8	Y8	0,494	0,279	Valid
9	Y9	0,446	0,279	Valid
10	Y10	0,592	0,279	Valid
11	Y11	0,743	0,279	Valid
12	Y12	0,581	0,279	Valid
13	Y13	0,529	0,279	Valid
14	Y14	0,287	0,279	Valid

15	Y15	0,665	0,279	Valid
16	Y16	0,539	0,279	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

### 3. Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat dindalkan, sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama (konsisten), dan reliabel ini berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi.<sup>63</sup>

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari  $> 0,60$ . Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach alpha* kurang dari  $< 0,60$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel.<sup>64</sup> Metode *Cronbach Alpha* ini

<sup>63</sup>Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis* (Cetakan ke V) Bandung: Alfabeta, 2012, h. 348.

<sup>64</sup>Ayuu Kawaii, *uji Vaiditas dan Reliabilitas*, <http://ayuukawaii.blogspot.com/2010/02/uji-validitas-dan-reliabilitas.html>, diakses pada tanggal 27 Desember 2019, pukul 19.30.

digunakan untuk menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Metode ini menggunakan rumus.<sup>65</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item

$S_t^2$  = Varians Total

k = Jumlah Item

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabelnya yaitu:<sup>66</sup>

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha***

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) dan Pengentasan Kemiskinan (Y)**

<sup>65</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis...*, h. 125.

<sup>66</sup> Ashri Kusumahati, *Analisis Customer Perceived Value Produk Sweetener Tropicana Slim Melalui Program Customer Education*  
[http://repository.upi.edu/18825/4/S\\_MB\\_1100164\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/18825/4/S_MB_1100164_Chapter3.pdf), pada tanggal 18 November 2019, pukul 20.19 WIB.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	33

Berdasarkan hasil tabel 3.6 di atas, diketahui ada N of items (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 33 buah item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,855. Kesimpulannya, *Alpha* = 0,855 yang artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori sangat andal.

#### F. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan Marzuki:<sup>67</sup>

1. Editing, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk tabel, tabel yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau tabel silang.

<sup>67</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002, h.79-82.

4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.

## G. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis. Namun uraian berikut akan difokuskan hanya pada pengujian normalitas dan linearitas, berikut penjelasannya:

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.<sup>68</sup>

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>69</sup> Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi. Jika nilai

---

<sup>68</sup>Kasmadi & Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif (Cet ke III)*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 92.

<sup>69</sup>Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke II*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 278.



signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov*  $\geq 0,05$ , maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov*  $\leq 0,05$ , maka terdistribusi tidak normal.<sup>70</sup>

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear.<sup>71</sup> Tujuan uji linier adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

## H. Analisis Data

### 1. Uji Korelasi atau analisis *Pearson Product Moment*

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknis analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan program SPSS. Uji korelasi biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian, dimulai dari penelitian sederhana sampai cukup kompleks. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) ini digunakan untuk

<sup>70</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 153.

<sup>71</sup>Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke II)*..., h. 292.

mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (random), datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linear dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan<sup>72</sup> adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = Jumlah Pengamatan

$\sum X$  =Jumlah dari pengamatan nilai X

$\sum Y$  =Jumlah dari pengamatan nilai Y

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 80-81

Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan menggunakan uji  $t$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.<sup>73</sup>

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana (*univariat*) adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Regresi linier sederhana ini ialah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>74</sup>

Regresi linier sederhana ini digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Model atau rumus yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>*Ibid*, h. 278.

<sup>74</sup>Duwi, *Analisis Regresi Linier Sederhana*, <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html>, diakses pada tanggal 16 November 2019.

untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus diterminan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Diterminan

R = Nilai Koefisien Korelasi

Model persamaan regresi linier sederhana:

$$\mathbf{Y = a+bx+e}$$

Keterangan:

Y = variabel tidak bebas/dependen

X = variabel bebas/independen

a = konstanta intercept

b = parameter koefisien regresi linier variabel bebas/independen

e = error

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat kecil yaitu yang dipakai untuk menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antar titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil.

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus<sup>75</sup>, sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum XY^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$




---

<sup>75</sup>Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011, h. 39.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi geografis Desa Garantung**

Desa Garantung ialah salah satu dari 15 desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Maluku, Kabupaten Pongkor, Kalimantan Tengah. Desa Garantung Berada di bagian Barat Kecamatan Maluku dengan luas Wilayah  $\pm 2.000.000$  Ha, Batas Wilayah sebagai berikut:

SebelahUtara	: Wono Agung
SebelahSelatan	: Desa Gandang
SebelahBarat	: Sidodadi
Sebelah Timur	: Kanamit Jaya

##### **2. Gambaran Desa Garantung Kabupaten Pongkor**

Kabupaten Pongkor adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kelurahan Pongkor. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 8.997km<sup>2</sup>, Semboyan kabupaten ini adalah "Handep Hapakat" yang artinya adalah adanya persatuan dan kesatuan semua suku, dan warna kulit, dalam falsafah hidup gotong royong, sebagaimana kehidupan suku dayak dalam rumah betang dalam bingkai Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Kabupaten Pulang Pisau memiliki 15 desa, salah satunya ialah Desa Garantung.

Desa Garantung awalnya adalah desa transmigrasi pada tahun 1982. Luas wilayah menurut desa/kelurahan kecamatan maliku 2019 Desa Garantung memiliki luas wilayah 29,84 (Km<sup>2</sup>). Desa ini berasal dari Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh VI A yang menjadi pemukiman definitif dengan nama desa Garantung pada tahun 1990.

Mayoritas penduduk pada awal berdirinya adalah masyarakat transmigran asal Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Pembukaan wilayah transmigrasi ini diperuntukan sebagai wilayah pertanian. Pembukaan lahan pada awal transmigrasi menggunakan alat seperti gergaji, mesin pemotong kayu yang mana kondisi awal lahan gambut tersebut masih rawa dan tergenangan air.

Desa Garantung mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa dan selebihnya Bali, Dayak, Bugis, Banjar dan Batak. Bahasa yang digunakan sehari-hari di desa ini mayoritas adalah bahasa Jawa, Bali dan Dayak. Desa garantung dikepalai oleh seorang kepala desa dengan dibantu oleh aparat pemerintah desa yang terdiri dari 23 RT dan 4 RW. Adapun Desa Garantung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.654 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.357 dan kaum perempuan berjumlah 1.297

Desa Garantung dalam mengolah lahan menggunakan dua cara yaitu tradisional/manual dan cara modern. Pengolahan lahan menggunakan cara tradisional seperti menabas, menyemprot dan mencangkul sedangkan cara modern yaitu menggunakan alat berat seperti excavator, Jonder (Traktor roda 4), handtraktor yang mulai diterapkan sekitar tahun 2017.

Pembentukan desa Garantung berdasarkan SK dari bupati Pulang Pisau. Desa Garantung sendiri sudah lima kali berganti pemimpin desa mulai pada tahun 1985 sampai pada tahun 2015. Pada tahun 1985-1998 Desa Garantung dipimpin oleh Bapak Wakijo atau kurang lebih sekitar 14 tahun, dari tahun 1998-2003 dipimpin oleh Bapak Suwardi. Pada tahun 2003-2008 dipimpin oleh Bapak Yusua Ms. dan pada tahun 2008-2014 dipimpin oleh Ibu Listiani dan yang terakhir yaitu pada tahun 2015-sekarang dipimpin oleh Bapak Supardiono (RPJMDes).

Masyarakat di desa Garantung bermata pencaharian sebagai petani, seperti jagung, padi serta tanaman sayur-sayuran dan palawija. Selain itu masyarakat juga penghasil bahan mentah seperti karet, sawit, dan kopi. Di bidang peternakan sebagian masyarakat ada yang memelihara hewan besar seperti sapi dan hewan kecil seperti kambing dan babi serta unggas yaitu ayam dan entok.

Pada umumnya petani karet merupakan mata pencaharian mayoritas di desa Garantung, hampir di setiap sudut desa ini karet

ditanam baik dipakarangan rumah maupun di perkebunan. Paska terjadinya kebakaran masyarakat pun mengalami beberapa perubahan dan perombakkan tanaman dikarenakan tanah yang tidak subur dulu, saat ini masyarakat mulai gencar menanam jagung dikarenakan padi tidak terlalu subur apabila ditanam.

Bidang lain dalam mata pencaharian desa Garantung ada pedagang, tukang kayu, tukang batu, penjahit, industri kecil seperti pembuatan tempe, pembuatan tahu, serta makanan ringan seperti rempeyek dan kerupuk singkong dan buruh industri. Pada umumnya kaum perempuan lebih banyak bekerja pada bagian industri kecil atau industri rumahan selain itu mereka juga bertani serta menyadap karet di kebun.

### **3. Visi dan Misi Desa Garantung**

#### **1) Visi**

Mewujudkan sistem pemerintah desa yang mengakar dengan masyarakat dan meningkatkan pembangunan di segala bidang menuju masyarakat desa yang sejahtera pada tahun 2020.

#### **2) Misi**

- a) Melanjutkan program-program pemerintah desa yang belum terealisasi.
- b) Meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar desa.

- c) Membangun komunikasi yang harmonis antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah dan legislatif dalam rangka mensinergian program-program pembangunan desa.
- d) Lebih aktif melakukan kegiatan musyawarah dilingkungan dalam rangka perencanaan pembangunan desa secara partisipatif.

#### 4. Struktur Organisasi Desa Garantung

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa Garantung**

No	Nama	Jabatan
1	Daroini	Sekretaris Desa
2	Wiwik Widayati	Kaur Pemerintah
3	Kadek Mulyanate	Kaur Pembangunan
4	Sulastri	Kaur Keuangan
5	Sugina	Kaur Kesejahteraan
6	Erlina, S.Pd.	Kaur Umum

Sumber: Data Desa Garantung

## B. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau sebagai responden penelitian. Maka dapat diketahui karakteristik setiap masyarakat yang

akan diteliti. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden yang akan diteliti.

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin responden, usia responden, status pekerjaan dan pendapatan responden.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	50	52,1%
2	Perempuan	46	47,9%
	Total	96	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Dari tabel 4.2 di atas berdasarkan karakteristik jenis kelamin, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 50 orang dengan jumlah persentase 52,1% dan perempuan sebanyak 46 orang dengan jumlah persentase 47,9%. Maka dari itu data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



No	Usia Responden	Jumlah	persentase
1	18-30	9	9,4%
2	31-45	29	30,2%
3	46-65	58	60,4
	Total	96	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Dari tabel 4.3 di atas berdasarkan karakteristik usia, terlihat bahwa responden yang berusia 18-30 berjumlah 9 orang dengan persentase 9,4%, 31-45 berjumlah 29 orang dengan persentase 30,2%, dan 46-65 berjumlah sebanyak 58 dengan persentase 60,4%. Maka dari itu data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia 46-65 tahun.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	persentase
1	Petani	68	70,8%
2	Wirausaha	17	17,7%
3	Karyawan Swasta	8	8,3%
4	Pelajar/Mahasiswa	3	3,1%
	Total	96	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Dari tabel 4.4 di atas berdasarkan karakteristik status pekerjaan, terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 68 orang dengan persentase 70,8 %, wirausaha berjumlah 17 orang dengan persentase 17,7%, karyawan swasta berjumlah 8 orang dengan

persentase 8,3%, dan Pelajar Mahasiswa sebanyak 3 orang dengan persentase 3,1%. Maka dari itu data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah bekerja sebagai petani.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan Responden/Bulan	Jumlah	Persentase
1	Rp 100.000,-s/d Rp 500.000,-	50	52,1%
2	Rp 500.000,-s/d Rp 1.000.000,-	39	40,6
3	Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-	5	5,2%
4	Rp > Rp 3.000.000,-	2	2,1%
	Total	96	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Dari tabel 4.5 di atas berdasarkan karakteristik pendapatan, terlihat bahwa responden yang berpendapatan Rp 100.000,-s/d Rp 500.000,- berjumlah 50 orang dengan persentase 52,1%, Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- berjumlah 39 orang dengan persentase 40,6%, Rp 2.000.000,-s/d Rp 3.000.000 berjumlah 5 orang dengan persentase 5,2%, dan > Rp 3.000.000 sebanyak 2 orang dengan persentase 2,1%. Maka dari itu data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berpendapatan 100.000,-s/d Rp 500.000,- /bulan.

**b. Penyajian Data dari Deskripsi Tanggapan Responden**

Penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitian, pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap variabel Y pengentasan kemiskinan, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ) dengan menggunakan program SPSS 18.0 dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan terkait dengan deskripsi variabel penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut:

Variabel dari pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel X terdiri dari 3 indikator dan pengentasan kemiskinan sebagai variabel Y terdiri dari 4 indikator. Dengan Pilihan jawaban responden terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan kategori.

Sangat Setuju	diberi point 5
Setuju	diberi point 4
Netral	diberi point 3
Tidak Setuju	diberi point 2
Sangat Tidak Setuju	diberi point 1

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)**

NO Item	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	-	-	5	5,2	37	38,50	47	49,0	7	7,3	96	100
X2.	-	-	2	2,1	42	43,80	43	44,80	9	9,4	96	100
X3.	-	-	5	5,2	35	36,50	48	50,0	8	8,3	96	100
X4.	-	-	1	1,0	34	35,40	42	43,8	19	19,8	96	100
X5.	1	1,0	1	1,0	28	29,20	42	43,8	24	25,9	96	100
X6.	-	-	2	2,1	36	37,50	50	52,1	8	8,	96	100
X7.	-	-	2	2,1	34	35,4	50	52,1	10	10,4	96	100
X8.	-	-	1	1,0	36	37,5	42	43,8	17	17,7	96	100
X9.	-	-	1	1,0	24	25	49	51,0	22	22,9	96	100
X10.	-	-	1	1,0	35	36,5	44	45,8	16	16,7	96	100
X11.	1	1,0	-	-	29	30,2	52	54,2	14	14,6	96	100
X12.	-	-	-	-	32	33,3	42	43,8	22	22,9	96	100
X13.	-	-	-	-	24	25,0	46	47,9	26	27,1	96	100
X14.	-	-	-	-	16	16,7	59	61,5	21	21,9	96	100

X15.	-	-	-	-	42	43,8	44	45,8	10	10,4	96	100
X16	-	-	-	-	33	34,4	44	45,8	19	19,8	96	100
X17	-	-	-	-	32	33,3	46	47,9	18	18,8	96	100
Rata-rata	2	2,0%	21	2,2%	32,3	33,6%	46,5	48,4%	15,9	16,6%	96	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2020

Bedasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 96 responden masyarakat di desa Garantung Kecamatan Maluku. secara umum responden yang menjawab setuju sebesar 48,4% dan sangat setuju sebesar 16,6% atas pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini berarti 65% masyarakat menjawab bahwa setuju setelah adanya pemberdayaan ekonomi dari BUMDes.

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi Data Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)**  
**(Lihat: Lampiran )**

Tabel di atas diketahui skor tertinggi sebesar 4,35 dan skor terendah adalah 3,35 kemudian jumlah rata-rata tingkat pendapatan adalah 365 dengan demikian jumlah rata-rata skor tingkat pendapatan adalah 365 dibagi dengan jumlah sampel 96 adalah sebesar 3,80 Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 4,35

Rata-rata skor terendah = 3,35

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$= \frac{4,35 - 3,35}{5} = 0,2$$

Perhitungan tersebut dapat diperoleh interval:

1. 4,15 – 4,35 = Sangat Tinggi
2. 4 – 4,06 = Tinggi
3. 3,88 – 3,94 = Sedang
4. 3,76 – 3,82 = Rendah
5. 3,35 – 3,55 = Sangat Rendah

**Tabel 4.8**  
**Data Interval Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,15 – 4,35	Sangat Tinggi	8	8,33
2	3,95 – 4,15	Tinggi	10	10,41
3	3,75 – 3,95	Sedang	42	43,75
4	3,55 - 3,75	Rendah	24	25
5	3,35 – 3,55	Sangat Rendah	12	12,5
	Jumlah		96	100

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Tabel 4.8 di atas adalah data interval pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di dapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data pemberdayaan ekonomi masyarakat. Langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori dari pemberdayaan ekonomi masyarakat



dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $365 : 96 = 3,80$  Dari hasil yang didapatkan sebesar 3,80 maka pemberdayaan ekonomi masyarakat termasuk kategori sedang.

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)**

NO Item	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	-	-	-	-	20	20,8	71	74,0	5	5,2	96	100
Y2.	-	-	-	-	57	59,4	35	36,5	4	4,2	96	100
Y3.	-	-	1	1,0	25	26,0	43	44,8	27	28,1	96	100
Y4.	-	-	2	2,1	40	41,7	41	42,7	13	13,5	96	100
Y5.	-	-	-	-	27	28,1	43	44,8	26	27,1	96	100
Y6.	-	-	-	-	32	33,3	57	59,4	7	7,3	96	100
Y7.	-	-	1	1,0	38	39,6	39	40,6	18	18,8	96	100
Y8.	-	-	-	-	29	30,2	45	46,9	22	22,9	96	100
Y9.	-	-	-	-	31	32,3	42	43,8	23	24,0	96	100
Y10.	-	-	-	-	22	22,9	69	71,9	5	5,2	96	100
Y11.	-	-	-	-	42	43,8	37	38,5	17	17,7	96	100
Y12.	1	1,0	-	-	30	31,3	47	49,0	18	18,8	96	100
Y13.	-	-	2	2,1	29	30,2	48	50,0	17	17,7	96	100
Y14.	-	-	-	-	10	10,4	61	63,5	25	26,0	96	100

Y15.	-	-	3	3,1	29	30,2	37	38,5	27	28,1	96	100
Y16	-	-	1	1,0	8	8,3	70	72,9	17	17,7	96	100
Rata-rata	1	1%	6	9,3%	29,31	30,53%	49,06	51,11%	16,94	17,64%	96	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 96 responden masyarakat di desa Garantung Kecamatan Maluku. secara umum responden yang menjawab setuju sebesar 51,11% dan sangat setuju sebesar 17,64% atas pengentasan kemiskinan. Hal ini berarti 68,75% masyarakat menjawab bahwa terjadi perubahan pendapatan setelah adanya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BUMDes.

**Tabel 4.10**  
**Tabulasi Data Pengentasan Kemiskinan (Y)**  
**(Lihat: Lampiran )**

Tabel di atas diketahui skor tertinggi sebesar 4,44 dan skor terendah adalah 3,38 kemudian jumlah rata-rata tingkat pendapatan adalah 370 dengan demikian jumlah rata-rata skor tingkat pendapatan 370 dibagi dengan jumlah sampel 96 adalah sebesar 3,85 Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pengentasan kemiskinan tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 4,44

Rata-rata skor terendah = 3,38

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$= \frac{4,44 - 3,38}{5} = 0,21$$

Perhitungan tersebut dapat diperoleh interval:

1. 4,23 – 4,44 = Sangat Tinggi
2. 4,02 – 4,23 = Tinggi
3. 3,81 – 4,02 = Sedang
4. 3,6 – 3,81 = Rendah
5. 3,4 – 3,6 = Sangat Rendah

**Tabel 4.11**

**Data Interval Pengentasan Kemiskinan**

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,23 -4,44	Sangat Tinggi	2	2,083
2	4,02 – 4,23	Tinggi	14	14,58
3	3,81 – 4,02	Sedang	44	45,83
4	3,6 – 3,81	Rendah	29	30,20
5	3,4 – 3,6	Sangat Rendah	7	7,29
	Jumlah		96	100

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

Tabel 4.11 di atas adalah data interval pengentasan kemiskinan yang di dapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data pengentasan kemiskinan. Langkah selanjutnya adalah menentukan

distribusi kategori dari pengentasan kemiskinan dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $370 : 96 = 3,85$ . Dari hasil yang didapatkan sebesar 3,85 maka pengentasan kemiskinan termasuk kategori sedang.

### **C. Hasil Penelitian Uji Prasyarat Analisis**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, yang dilihat pada perhitungan *SPSS 18.0* melalui gambar p plot. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Akan tetapi, model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah kurva. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis kurva yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan *SPSS 18.0*, hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

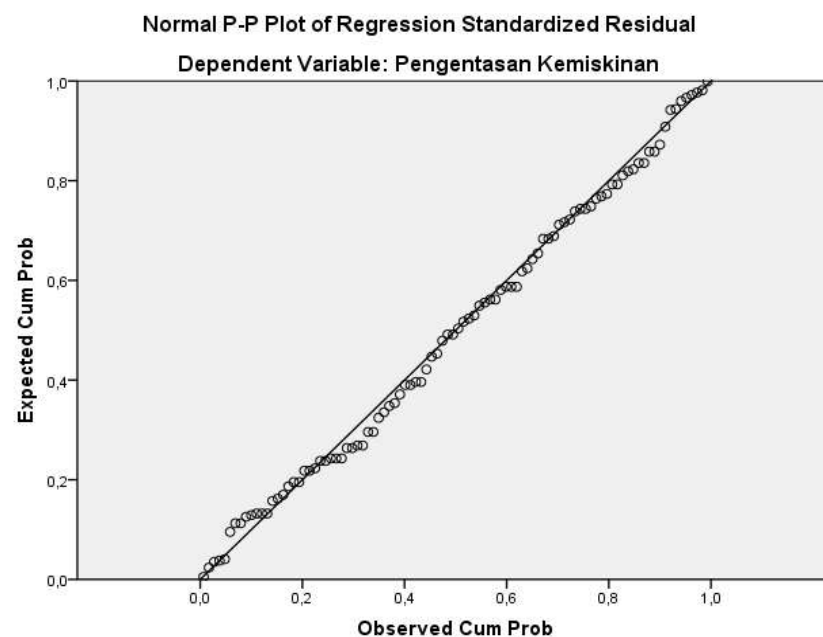
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2,94357786
Most Extreme	Absolute	,055
Differences	Positive	,055
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,543
Asymp. Sig. (2-tailed)		,930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0,930 > 0,05$ , Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat pula ditunjukkan oleh gambar kurva normal p-p Plot of Regression, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar P-Plot 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**



Pada gambar 4.13 di atas terlihat bahwa titik-titik pada gambar tersebar berhimpitan atau berdekatan disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika nilai sig. *Deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka



terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengentasan Kemiskinan *	Between Groups	(Combined )	157,027	15	10,468	1,132	,343
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat		Linearity	73,817	1	73,817	7,981	,006
		Deviation from Linearity	83,210	14	5,944	,643	,821
	Within Groups		739,931	80	9,249		
	Total		896,958	95			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,821 > dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dengan variable pengentasan kemiskinan (Y). Adapun jika berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai Fhitung = 0,643 sedangkan Ftabel dicari pada tabel distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df nya, dari output di atas diketahui df 1.14 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai Ftabel = 4,60. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara

signifikan antara variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dengan variabel pengentasan kemiskinan (Y).

#### D. Analisis Data Korelasi

##### 1. Analisis Produk Moment

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel X, dan pengentasan kemiskinan sebagai variabel Y, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi PPM (Lihat Lampiran)**

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{96(383092) - (6201)(5926)}{\sqrt{\{96(401843) - (6201)^2\} \{96(366704) - (5926)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{29706}{\sqrt{10722770916}}$$

$$r_{XY} = \frac{29706}{103550,813}$$

$$r_{xy} = 0,287$$

Pada perhitungan diatas nilai korelasi positif sebesar 0,287 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan masih memiliki hubungan yang masih rendah. Perlu adanya upaya yang lebih baik lagi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, karena hal itu nantinya juga akan semakin besar pengaruh yang diperoleh dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,287\sqrt{96-2}}{\sqrt{1-(0,287)^2}}$$

$$t = \frac{0,287\sqrt{94}}{\sqrt{1-(0,082)}}$$

$$t = \frac{0,287 \times 9,695}{\sqrt{0,918}}$$

$$t = \frac{2,782}{0,958}$$

$$t = 2,903$$

Dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus uji t sebesar 2,903 Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, yaitu t hitung lebih besar dari t tabel atau  $2,903 > 0,201$  maka  $H_0$

ditolak  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan yang positif antara pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 18.0* dari hasil penelitian korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) yang dilakukan, maka di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Produk Moment**

		Correlations	
		Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Pengentasan Kemiskinan
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Pearson Correlation	1	,287**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	96	96
Pengentasan Kemiskinan	Pearson Correlation	,287**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	96	96

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil tabel 4.16 diatas diketahui nilai sig. nya adalah  $0,005 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh/korelasi yang signifikan antara pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) terhadap pengentasan kemiskinan (Y).

## 2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Pengelolaan akan

dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 18.0 for windows*.

**Tabel 4.17**  
**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Tabel 4.17 di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan dalam hal ini ialah variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai prediktor dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Selanjutnya analisis regresi linier sederhana ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) Terhadap pengentasan kemiskinan (Y) Pada masyarakat di Desa Garantung. Maka hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,320	5,316		8,714	,000
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	,239	,082	,287	2,903	,005

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan tabel diatas 4.18 di atas diperoleh hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS 18.0* diperoleh persamaan regresi linear sederhana dan dapat dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

$$b = \frac{n, \sum XY - \sum X, \sum Y}{n, \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{96, (383092) - (6201), (5926)}{96, (401843) - (6201)^2}$$

$$b = \frac{29.706}{124,527}$$

$$b = 0,239$$

$$a = \frac{\sum Y - b, \sum X}{n}$$



$$a = \frac{5926 - 0.239 \cdot (6201)}{96}$$

$$a = \frac{4,443.961}{96}$$

$$a = 46,2912604167$$

<b><math>Y = 46,320 + 0,239X</math></b>
---

Nilai konstanta sebesar 46,320, yang artinya jika tanpa adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) nilainya adalah = 0, maka pengentasan kemiskinan (Y) nilainya yaitu hanya sebesar Rp 46,320.

Nilai koefisien regresi variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) sebesar 0,239, yang artinya jika terjadi penambahan pemberdayaan masyarakat sebesar 1% maka nilai pengentasan kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,239.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dari variabel (X) pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan (Y), bahwa yang dimaksud dalam persamaan regresi liniernya tersebut adalah bilangan konstanta mempunyai nilai sebesar 46,320 yang berarti koefisien bernilai positif, menyatakan bahwa jika mengabaikan pemberdayaan ekonomi masyarakat (X), maka pengentasan kemiskinan (Y) adalah 0,239, yaitu artinya terjadi hubungan yang positif antara pemberdayaan ekonomi dengan pengentasan kemiskinan, jadi semakin banyak dan semakin bagus upaya pemberdayaan yang dilakukan maka akan semakin meningkat masyarakat yang keluar dari kemiskinan dan bisa menjadi masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan hasil uji nilai signifikan menggunakan perhitungan *SPSS* 18.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Uji Nilai Signifikan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,817	1	73,817	8,430	,005 <sup>a</sup>
	Residual	823,142	94	8,757		
	Total	896,958	95			

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

b. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Hasil dari uji signifikansi pada tabel 4.19 di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Hasil analisis diketahui signifikansi antara variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dan pengentasan kemiskinan (Y), dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 8,430 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. Atau ( $0,05 \geq 0,005$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga model regresi dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan perhitungan *SPSS 18.0* terdapat nilai koefisien bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Koefisien**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,287 <sup>a</sup>	,082	,073	2,95919

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,287^2 \times 100\% \\
 &= 8,2\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan nilai (R) Square yaitu sebesar 0,287 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,082, dari hasil nilai (R) Square atau koefisien Determinasi (KD) yang mengandung pengertian bahwa seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas (pemberdayaan ekonomi masyarakat) dan variabel terikat (pengentasan kemiskinan), adapun nilai KD yang diperoleh adalah sebesar 8,2 % terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 91,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

## **E. Pembahasan**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, yang berarti memampukan dan memandirikan masyarakat. Terutama masyarakat yang masih dalam kategori miskin (kurang mampu), fungsi pemberdayaan sendiri ialah untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes tersebut sangat memberikan pengaruh positif apabila memang ada keseriusan dari pemerintah dalam memberdayakan masyarakat tersebut, hal tersebut akan dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia, terkhusus desa Garantung. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi pengentasan kemiskinan, yakni dari pemberdayaan yang dilakukan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pihak pemerintah hendaknya benar-benar memperhatikan pemberdayaan yang dilakukan BUMDes agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dapat menjadikan masyarakat yang lebih baik lagi, menjadikan masyarakat yang lebih mandiri terutama dalam hal ekonomi.

Pemberdayaan yang dilaksanakan tersebut diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mensejahterakannya. Akan tetapi saat ini jika diperhatikan keberdayaan masyarakat masih kurang terbedaya. Hal tersebut dikarenakan masih belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan,

kurangnya upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat, sehingga pengaruhnya yang didapat masih sangat kecil/rendah, terkhusus di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan, hal ini didukung oleh *uji korelasi product moment* dan *uji t* yang menghasilkan  $2,903 > 0,201$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan sebesar 0,287. Hasil pengujian dengan *uji product moment* dengan nilai sig.nya adalah  $0,005 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dengan pengentasan kemiskinan (Y).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh dalam peningkatan jumlah penurunan kemiskinan. Artinya setiap penambahan skor pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkatkan jumlah masyarakat yang terbedaya dengan mengurangi jumlah masyarakat miskin dan jika ada penurunan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menurunkan perekonomian masyarakat.

Hasil uji regresi linier sederhana memperoleh persamaan  $Y = 46,320 + 0,239 X$ , dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 46,320 artinya jika tanpa adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) nilainya adalah  $= 0$ , maka pengentasan kemiskinan (Y) nilainya positif yaitu hanya sebesar 46,320 dan nilai koefisien regresi variabel pemberdayaan ekonomi

masyarakat sebesar 0,239, artinya jika terjadi penambahan pemberdayaan masyarakat sebesar 1% maka pengentasan kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,239. Hasil-hasil tersebut sudah diperjelas dalam tabel-tabel perhitungan SPSS 18.0.

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,287 termasuk tingkat hubungan “rendah” meskipun memberikan pengaruh hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang masih rendah antara pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) meskipun memberikan pengaruh. Selanjutnya diperoleh hasil  $R$  square dari penelitian ini rendah hanya 8,2% pengaruh yang didapatkan, sedangkan 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengatasi hal itu maka harus adanya keseriusan lagi yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat, namun dalam hasil perhitungan yang peneliti lakukan 8,2% dipengaruhi oleh faktor, artinya bahwa sudah adanya upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakatnya, sehingga perlahan-lahan masyarakat yang belum terbedaya dapat diberdayakan. Sedangkan faktor lain sebesar 91,8% yang mempengaruhi, hal tersebut kemungkinan dari kurangnya upaya yang diberikan oleh pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya, kurangnya partisipasi masyarakat itu sendiri, kurangnya modal, kurang cocoknya jenis usaha yg diberikan, biaya -biaya dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis di atas, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan hasil berupa variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



berpengaruh positif terhadap variabel Pengentasan kemiskinan, dengan persentase hanya sebesar 8,2%. Terlihat bahwa secara kualitas kontribusi atau hubungan dari variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap Pengentasan Kemiskinan sangat kecil/rendah, dengan kata lain bahwa pengentasan kemiskinan yang muncul justru lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan pada bab II pada bagian penelitian terdahulu telah diuraikan bahwa variabel Pengentasan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi juga variabel-variabel lain.

Sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemampuan berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti: Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan. Perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi dalam hal pemberdayaan tersebut upaya yang diberikan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat masih kurang sehingga hasil yang diperoleh masih kecil atau belum signifikan.

Jadi dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat dikatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan, Mengatasi kemiskinan merupakan upaya berorientasi pada pertumbuhan

ekonomi dengan memberdayakan masyarakat untuk hidup mandiri, baik secara ekonominya maupun sosial budayanya. Akan tetapi dalam upaya pemberdayaan tersebut masih sangat kurang, sehingga hal-hal tersebutlah yang dapat mengabitkan upaya pengentasan kemiskinan masih belum terlaksana dengan baik.

berdasarkan teori makro ekonomi Islam tentang pengentasan kemiskinan yang di katakan Najmuddin & Muntaha Azhari dalam upaya mengentaskan kemiskinan tersebut perlu merapkan 3 hal pokok yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Pertama ialah kewajiban setiap individu, kedua kewajiban kelompok atau masyarakat, dan ketiga kewajiban pemerintah. karena berangkat dari teori tersebut, menurut peneliti dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan, sebaiknya menjalankan kewajiban setiap individu dengan baik yakni bekerja secara mandiri, baik itu ikut berpartisipasi dalam mengikuti pemberdayaan yang diberikan dari Badan Usaha Milik Desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa jalan pertama yang diajarkan Al-Qur'an untuk pengentasan kemiskinan adalah kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap individu yang mampu. Mereka juga diperintahkan agar berkelana dibumi Allah SWT serta makan dari rezeki-Nya. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10<sup>76</sup>, sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia. *Pembangunan Ekonomi Umat (Tafsir Al-Qur'n Temmatik)*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012, h. 241.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

kemudian kedua, kewajiban kelompok atau masyarakat, yakni dalam mengatasi kemiskinan Islam memerintahkan anggota keluarga untuk saling menjamin dan mencukupi, artinya Islam telah meletakkan modal pertama bagi terciptanya jaminan sosial. Islam juga tidak bersikap acuh dan membiarkan nasib fakir miskin terlantar, sesungguhnya Allah subhanahu Wata’ala telah menetapkan bagi mereka suatu hak tertentu yang ada pada harta orang-orang kaya dan suatu bagian yang tetap dan pasti ialah zakat dan sedekah wajib. Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 215,<sup>77</sup> sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٢١٥

Artinya: ”Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan katakanlah, harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang dalam perjalanan. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”

Ketiga, kewajiban pemerintah, dalam Islam pemerintah juga berkewajiban mengentaskan kemiskinan pada daerah yang ia pimpin, seperti mencukupi setiap kebutuhan warga negara melalui sumber-

<sup>77</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016, h. 33.

sumber dana yang sah. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs.Al-Hadid ayat 25<sup>78</sup>, sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا بِآلِ بَيْتٍ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
الْأَنَاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا آلَ حَدِيدٍ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَلَيْعٍ لِّمَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلُهُ بِآلِ عِثِّبٍ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

Artinya : “sungguh, kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan Rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa”.

Jadi, cara memberdayakan dalam mengentaskan kemiskinan itu haruslah sesuai dengan yang dianjurkan dalam Al-Qur'an sehingga upaya dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, membawa kesejahteraan bagi masyarakat dan dapat memberikan keberkahan.

---

<sup>78</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,... h. 541.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu, dari variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) secara persial terdapat pengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku kabupaten Pulau Pisau. Karena pemberdayaan ekonomi masyarakat dari Badan Usaha Milik Desa yang dilakukan itulah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, yang memperoleh nilai R square 8,2% dan sisanya 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu signifikansi antara variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dan variabel pengentasan kemiskinan (Y) adalah sebesar 0,005. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig (0,05 > 0,005), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa walaupun tingkat pengaruh masih rendah/kecil akan tetapi variabel

pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa saran oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus BUMDes Garantung Makmur dan Pemerintah Desa
  - a) Agar lebih memaksimalkan peran pemberdayaan yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui sosialisasi atau memberikan pelatihan tentang kewirausahaan, pertanian dan lain sebagainya.
  - b) Dapat lebih mempromosikan jenis-jenis usaha yang dikelola, baik secara langsung maupun lewat media sosial.
  - c) Bersinergi dengan pemerintah setempat dan juga masyarakat, agar apa yang direalisasikan lebih mudah terlaksana, sehingga bisa memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggota maupun masyarakat.
  - d) Diharapkan pemberdayaan yang ada dapat terus diberikan kepada masyarakat, dan lebih ditingkatkan lagi segala upaya yang dapat dilakukan dan diberikan untuk memberdayakan masyarakat, seperti dengan lebih memperhatikan masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di desa, baik itu dari SDM maupun SDA nya, yakni seperti membuat masyarakat trampil dengan mengembangkan kreatifitas



masyarakat seperti mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif membuat suatu usaha yang dapat lebih meningkatkan pendapatan.

## 2. Bagi masyarakat

Agar bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan BUMDes sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, agar lebih ikut berperan aktif dalam mengikuti program yang diberikan, dengan ikut berpartisipasi baik dalam menyampaikan aspirasi, ide pemikiran maupun tenaga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan desa dan mengikuti sosialisasi atau pelatihan dan berbagai kegiatan positif yang diberikan guna meningkatkan pola hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas tentang Pemberdayaan dari sudut pandang yang berbeda, seperti dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan yang dapat diberikan kepada suatu daerah dalam mengurangi kemiskinan untuk meningkatkan perekonomian dan dapat dengan cepat mensejahterakan masyarakat.

## 4. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah lebih memperhatikan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di desa.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adisasmita, Rahardjo. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Azhari, Muntaha & Najmuddin. *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: CV Guna Aksara. 1996.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* “Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Prenada Media Group. 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. 2016.
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama. 2005.
- Fadhiah, Amir dan H. Syamsir Salam. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin SYarif Hidayatullah. 2008.
- Gunawan, Fahmi, dkk. *Senarai Peneltian, Pendidikan, Hukum Dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Haidir & Salim. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan & Jenis)*. Jakarta: Pranada Media Group. 2019.
- Hasan, Iqbal & Misbahuddin. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2001.
- Indrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga. 2009.
- Jajang, Dede. *Manajemen Kewirausahaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Jannah, Miftahul & Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Jirhanuddin. *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Pembangunan Ekonomi Umat (Tafsir Al-Qur’n Temmatik)*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012.
- Kolip, Usman & Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.

- Koncoro, Mudrajad. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi & Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Murniati. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Printis. 2008.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia. 2005.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.. *Kamus Besar Bahasa Indonisea*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Soebianto, Poewako & Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public* Bandung: Alfabeta. 2012.
- SPES, Yayasan. *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan (Cet ke II)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 198.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D, (Cetakan ke 20)*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.
- Suliyanto. *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset. 2011
- Sunariah, Nia Siti & Kasmadi. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif (Cet ke III)*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sunarto & Riduwan. *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Totok, Mardikinto. *Tanggung jawab Sosial Koporasi*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Ulum, M. Chazienul. *Prilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press. 2016.

Yuliadi, Imamudin. *Teori Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2019.

Zakaria, Junaiddin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press. 2009.

## B. Internet

Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin*, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1489/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-garis-kemiskinan-indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-provinsi-2007-2009-maret-2010-2011-2012-maret-dan-september.html>, diunduh pada tanggal 15 Desember 2019, pukul 10.01 WIB.

\_\_\_\_\_. 2019. *Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin*, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1489/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-garis-kemiskinan-indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-provinsi-2007-2009-maret-2010-2011-2012-maret-dan-september.html>, diunduh pada tanggal 15 Desember 2019, pukul 10.01 WIB.

Duwi, *Analisis Regresi Linier Sederhana*, <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-sederhana.html>, diakses pada tanggal 16 November 2019 pukul 21.22 WIB.

Kawaii, Ayu. *uji Validitas dan Reliabilitas*. <http://ayuukawaii.blogspot.com/2010/02/uji-validitas-dan-reliabilitas.html>. Diakses pada tanggal 27 Desember, Pukul 19.30 WIB.

Kusumahat, Ashri. *Analisis Customer Perceived Value Produk Sweetener Tropicana Slim Melalui Program Customer Education* [http://repository.upi.edu/18825/4/S\\_MB\\_1100164\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/18825/4/S_MB_1100164_Chapter3.pdf), Diakses pada tanggal 18 Desember 2019. Pukul 20.19 WIB.



Mustofa, Zainul. *Analisis Empirik Instrumen*, <http://mustofa-zainal.blogspot.co.id2014/09/analisis-empirik-instrument.htm?m=1>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 16.20 WIB.

PMD, Dinas.Badan Usaha Milik Desa. <https://dinaspmddsulut.wordpress.com/2017/03/20/badan-usaha-milik-desa-bumdes/>. Diakses 01 Januari 2019 pukul 06.46 WIB.

### C. Jurnal / Skripsi

Farid, Muhammad & Izzah Masruroh. *Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang*. Jurnal Ekonomi Islam vol: 8 No.1 (April) 2019.

Meriyanti, Ni Komang. *Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014*. Jurnal Vol: 5 No. 1, 2015.

Nafiudin, Muhammad. *Dana Desa Dan Pengentasan Kemiskinan: Studi Implementasi Dana Desa Di Desa Jambangan, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*, skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Permana, Arif Citra, dkk. *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan Di Kota Malang*, jurnal Vol: 10 No.2, 2018.

Larosa, Adelia. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. 2017.

Saraswati, Aprilia. *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo*



*Kabupaten Pringsewu*). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. 2018.

Wijaya, Mahendra. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, jurnal, Vol: 1 No. 1, 2010.

